



Analysis of Liquidity, Solvency, and Profitability Ratios to Assess Financial Performance at PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk

Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas untuk menilai Kinerja Keuangan pada PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk

Yohana Chelsea T. Hebber¹⁾; M. Irsan Nasution²⁾, Handriyani Dwilita³⁾
^{1,2,3)} Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan, Indonesia
Email: ¹⁾ yohanacheber@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [27 Februari 2026]
Revised [04 April 2026]
Accepted [07 April 2026]

KEYWORDS

Financial Performance,
Liquidity Ratio, Solvency
Ratio.

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2019–2024 dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Garuda Indonesia dalam periode tersebut tergolong tidak sehat. Rasio likuiditas (Current Ratio dan Quick Ratio) secara konsisten berada di bawah standar industri, menunjukkan ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio solvabilitas (Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio) juga berada pada kategori kurang baik, menandakan tingginya ketergantungan perusahaan pada pendanaan utang dan struktur modal yang tidak seimbang. Sementara itu, rasio profitabilitas (Net Profit Margin, Return on Investment, dan Return on Equity) mengalami fluktuasi signifikan, dengan rata-rata yang jauh di bawah standar industri, kecuali pada tahun 2022 yang menunjukkan pemulihan singkat. Disimpulkan bahwa PT Garuda Indonesia mengalami tekanan keuangan yang serius. Oleh karena itu, disarankan agar perusahaan melakukan efisiensi operasional, restrukturisasi utang, dan optimalisasi aset untuk meningkatkan likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk for the 2019–2024 period using liquidity, solvency, and profitability ratios. The research method used is descriptive quantitative with secondary data in the form of annual financial reports. The results show that Garuda Indonesia's financial performance during this period is classified as unhealthy. Liquidity ratios (Current Ratio and Quick Ratio) are consistently below industry standards, indicating the company's inability to meet short-term obligations. Solvency ratios (Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio) are also in the poor category, indicating the company's high dependence on debt funding and an unbalanced capital structure. Meanwhile, profitability ratios (Net Profit Margin, Return on Investment, and Return on Equity) have fluctuated significantly, with averages far below industry standards, except in 2022, which showed a brief recovery. It is concluded that PT Garuda Indonesia is experiencing serious financial pressure. Therefore, it is recommended that the company implement operational efficiency, debt restructuring, and asset optimization to improve liquidity, solvency, and profitability.

PENDAHULUAN

Transportasi merupakan salah satu kebutuhan utama masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, karena memiliki peran penting dalam mendukung mobilitas, perdagangan, pendidikan, serta kegiatan sosial. Di Indonesia, jasa transportasi telah menjadi kebutuhan dasar masyarakat yang harus tersedia secara berkelanjutan untuk mendukung aktivitas produksi, konsumsi, dan distribusi. Salah satu sektor transportasi yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional adalah transportasi udara. Transportasi udara berperan penting dalam memperlancar pergerakan manusia dan barang baik dalam skala nasional maupun internasional. Seiring perkembangan dunia bisnis, industri penerbangan mengalami pertumbuhan yang pesat, sehingga menimbulkan persaingan yang semakin ketat antar maskapai. Salah satu perusahaan penerbangan nasional yang telah dikenal luas hingga ke mancanegara adalah PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Garuda Indonesia dikenal sebagai maskapai nasional yang memiliki jaringan penerbangan luas, melayani lebih dari 90 destinasi domestik dan internasional dengan lebih dari 600 penerbangan setiap harinya. Citra Garuda Indonesia sebagai maskapai dengan pelayanan terbaik menjadikannya sebagai ikon kebanggaan nasional dalam industri penerbangan ([https://web.garuda-indonesia.com/static/id/corporate-partners/company profile/about/index.html](https://web.garuda-indonesia.com/static/id/corporate-partners/company%20profile/about/index.html), diakses pada Mei 2025). Namun, perjalanan Garuda Indonesia tidak selalu berjalan mulus. Pada periode 1990–2000-an, perusahaan ini mengalami berbagai permasalahan serius, mulai dari kesulitan ekonomi, menurunnya reputasi akibat kecelakaan penerbangan, hingga pelarangan terbang di sejumlah negara. Kondisi tersebut menyebabkan Garuda kehilangan pangsa pasar dan digantikan oleh maskapai berbiaya

rendah seperti Lion Air, Pelita Air, dan Jatayu Airlines. Di sisi lain, masalah internal seperti birokrasi yang lamban dan tata kelola yang kurang efisien semakin memperburuk kondisi operasional dan keuangan perusahaan. Persaingan antar maskapai yang semakin ketat, terutama dalam penetapan tarif tiket, juga berdampak pada menurunnya daya saing Garuda Indonesia. Harga tiket Garuda yang relatif tinggi membuat sebagian besar masyarakat beralih ke maskapai lain yang menawarkan tarif lebih murah. Kondisi ini menyebabkan kinerja keuangan Garuda terus menurun, terutama karena tingginya beban utang dan penurunan pendapatan. Situasi kian semakin memburuk ketika pandemi Covid-19 melanda pada tahun 2020.

Pembatasan mobilitas masyarakat, baik domestik maupun internasional, membuat jumlah penumpang menurun drastis. Data menunjukkan bahwa jumlah penumpang Garuda pada tahun 2020 hanya mencapai 10,8 juta orang atau kurang dari sepertiga jumlah penumpang tahun 2019. Tingkat keterisian pesawat pun menurun dari 74,28% menjadi 45,17%. Penurunan jumlah penumpang ini berpengaruh langsung terhadap pendapatan perusahaan, yang anjlok hingga lebih dari 25% dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi tersebut mendorong Garuda melakukan berbagai langkah efisiensi, termasuk pengurangan karyawan dan pemotongan gaji direksi serta komisaris (https://id.wikipedia.org/wiki/Garuda_Indonesia, diakses pada Mei 2025). Pada akhir tahun 2021, Garuda Indonesia tercatat memiliki utang sebesar USD 9,8 miliar kepada lebih dari 800 kreditur. Rangkaian peristiwa tersebut menunjukkan bahwa kondisi keuangan Garuda Indonesia berada dalam keadaan yang tidak sehat dan memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. adalah dengan analisis rasio keuangan, khususnya rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal (Teori Sinyal)

Teori sinyal adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan guna memberikan gambaran atau sinyal terhadap investor mengenai prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan lebih memilih untuk menghindari penjualan saham serta mengupayakan perolehan modal baru dengan cara lain, sedangkan perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung menjual sahamnya. Sinyal-sinyal (informasi) tersebut dapat diberikan melalui laporan keuangan perusahaan. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka telah melakukan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang berkualitas. Kebijakan akuntansi tersebut merupakan prinsip yang mencegah perusahaan melakukan tindakan memperbesar laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak berlebihan (Desi Puspita Sari, 2023).

Laporan Keuangan

Menurut Oktariansyah (2020), Laporan keuangan merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan menjadi salah satu informasi yang penting bagi pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan kebijakan ekonomi termasuk investasi. Analisis laporan keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan sering menggunakan rasio atau indeks dimana analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio memberikan gambaran kinerja dapat tentang keuangan dan prestasi perusahaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah prestasi kerja dibidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dan dituliskan dalam bentuk laporan keuangan pada perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan alat analisis (Bella Giovana Putri, 2020). Kinerja keuangan sangat penting dikarenakan bisa menjadi bahan untuk pengambilan keputusan yang tepat terhadap laporan keuangan masa lalu, sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan manajemen agar dapat memenuhi suatu kewajiban para investor dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Muktiana Hastiwi, 2022). Dalam melakukan penilaian kinerja keuangan, setiap perusahaan memiliki ukuran yang bervariasi sehingga antara perusahaan satu dengan yang lainnya berbeda. Ukuran tersebut dikenal dengan istilah rasio keuangan. Rasio keuangan inilah yang akan membantu perusahaan dalam mengukur kinerja keuangannya. Kinerja keuangan yang stabil dapat dilihat dari media yang dihasilkan dari rasio keuangan yaitu laporan keuangan. Jika keuangan perusahaan stabil, maka dapat membuktikan bahwa perusahaan tersebut mampu menghadapi era perkembangan bisnis selanjutnya.



METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk melakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena atau keadaan sebagaimana adanya. Menurut Erlina (2023) mengungkapkan bahwa, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/artistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode Tahun 2019-2024, yang dirilis di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah neraca dan laporan laba rugi PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2019-2024. data yang diterapkan ialah data sekunder dengan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan dokumentasi, berupa laporan keuangan perusahaan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2019-2024.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif untuk menggambarkan serta menjelaskan hasil perhitungan Rasio Likuiditas yang diproksikan dengan menggunakan Quick Ratio dan Current Ratio, Rasio Solvabilitas yang diproksikan dengan menggunakan Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio, serta Rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan Net Profit Margin, Return On Investment, dan Return On Equity yang kemudian dapat memberikan suatu kesimpulan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Rekapitulasi Neraca PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Per 31 Desember 2019-2024 (Dalam USD)

| Keterangan | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
|-------------------------------------|----------------------|-----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| AKTIVA | | | | | | |
| AKTIVA LANCA R | 1,133,892,533 | 536,547,176 | 305,725,029 | 801,153,825 | 653,772,901 | 553,908,871 |
| AKTIVA TIDAK LANCA R | 3,321,783,241 | 10,253,433,231 | 6,887,020,331 | 5,433,857,154 | 6,073,872,152 | 6,064,706,070 |
| TOTAL AKTIVA | 4,455,675,774 | 10,789,980,407 | 7,192,745,360 | 6,235,010,979 | 6,727,645,053 | 6,618,614,941 |
| PASIVA | | | | | | |
| LIABILITAS JANGKA PENDEK | 3,257,836,267 | 4,294,797,755 | 5,771,313,185 | 1,681,029,672 | 1,165,155,552 | 1,173,272,782 |
| LIABILITAS JANGKA PANJANG | 477,216,616 | 8,438,206,899 | 7,531,491,890 | 6,089,080,457 | 6,845,216,675 | 6,797,239,005 |
| EKUITAS (MODAL) | 720,622,891 | (1,943,024,247) | (6,110,059,715) | (1,535,099,150) | (1,282,727,174) | (1,351,896,846) |
| TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS | 4,455,675,774 | 10,789,980,407 | 7,192,745,360 | 6,235,010,979 | 6,727,645,053 | 6,618,614,941 |

Sumber: diolah oleh penulis, 2025

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Berikut ini perhitungan untuk Rasio Lancar (*Current Ratio*) dari PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk (Dalam USD) periode Tahun 2019-2024.

$$\text{Periode 2019} = \frac{1,133,892,533}{3,257,836,267} \text{ kali} \\ = 0.34 \text{ kali}$$

$$\text{Periode 2020} = \frac{536,547,176}{4,294,797,755} \text{ kali} \\ = 0.12 \text{ kali}$$

$$\text{Periode 2021} = \frac{305,725,029}{5,771,313,185} \text{ kali} \\ = 0.05 \text{ kali}$$

$$\text{Periode 2022} = \frac{801,153,825}{1,681,029,672} \text{ kali} \\ = 0.47 \text{ kali}$$

$$\text{Periode 2023} = \frac{653,772,901}{1,165,155,552} \text{ kali} \\ = 0.56 \text{ kali}$$

$$\text{Periode 2024} = \frac{553,908,871}{1,173,272,782} \text{ kali} \\ = 0.47 \text{ kali}$$

Dari hasil analisis perhitungan untuk Rasio Lancar (*Current Ratio*) dari PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk (dalam USD) periode Tahun 2019-2024, dapat ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Hasil Perhitungan Rasio Lancar (*Current Ratio*) PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk (Dalam USD)

| Tahun | Aktiva Lancar | Hutang Lancar | <i>Current Ratio</i> | Perubaha n | Keterangan |
|---------------------------------------|---------------|---------------|----------------------|---------------|-------------|
| 2019 | 1,133,892,533 | 3,257,836,267 | 0.34 kali | - | Kurang baik |
| 2020 | 536,547,176 | 4,294,797,755 | 0.12 kali | -0.22 | Kurang baik |
| 2021 | 305,725,029 | 5,771,313,185 | 0.05 kali | -0.07 | Kurang baik |
| 2022 | 801,153,825 | 1,681,029,672 | 0.47 kali | 0.42 | Kurang baik |
| 2023 | 653,772,901 | 1,165,155,552 | 0.56 kali | 0.09 | Kurang baik |
| 2024 | 553,908,871 | 1,173,272,782 | 0.47 kali | -0.09 | Kurang baik |
| Rata-rata <i>Current Ratio</i> | | | 0.34 kali | | |
| Rata-rata Industri | | | 1.5 kali | | |

Tabel 2 menunjukkan bagaimana fluktuasi dalam hasil perolehan *Current Ratio* pada PT Garuda Indonesia Tbk dari periode tahun 2019 hingga periode tahun 2024. Pada tahun 2019, dapat dilihat rasio lancar pada PT Garuda Indonesia Tbk sebesar 0.34 kali dan kemudian menurun di tahun 2020 menjadi sebesar 0.12 kali. Dapat dilihat rasio terendah yaitu pada tahun 2021 sebesar 0.05 kali. Hal ini disebabkan karena aktiva lancar perusahaan menurun sedangkan hutang lancar meningkat yang mengakibatkan perusahaan tidak mampu memenuhi hutang lancar perusahaan. kondisi ini juga menunjukkan bahwa perusahaan kekurangan modal yang dapat digunakan untuk membayar hutang maupun kewajibannya. Peningkatan yang signifikan mulai terlihat pada tahun 2022 yaitu sebesar 0.47 kali dan tahun 2023 sebesar 0.56 kali. Namun *Current Ratio* ini kembali mengalami penurunan pada tahun 2024 yaitu sebesar 0.47 kali. PT Garuda Indonesia Tbk menunjukkan bahwa *Current Ratio* perusahaannya kurang baik, yang memiliki rata-rata sebesar 0.33 kali dan juga berada dibawah rata-rata industri.



Tabel 3 Hasil Perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR) PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk (Dalam USD)

| Tahun | Total Hutang | Total Aset | DAR | Perubahan | Keterangan |
|---|----------------|----------------|-------------------------------|-----------|-------------|
| 2019 | 3,735,052,883 | 4,455,675,774 | 83.82% | - | Kurang baik |
| 2020 | 12,733,004,654 | 10,789,980,407 | 118.07% | 34.25% | Kurang baik |
| 2021 | 13,302,805,075 | 7,192,745,360 | 184.94% | 66.87% | Kurang baik |
| 2022 | 7,770,110,129 | 6,235,010,979 | 124.62% | -60.32% | Kurang baik |
| 2023 | 8,010,372,227 | 6,727,645,053 | 119.06% | -5.56% | Kurang baik |
| 2024 | 7,970,511,787 | 6,618,614,941 | 120.42% | 1.36% | Kurang baik |
| Rata-rata <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) | | | 125.16% atau 1.25 kali | | |
| Rata-rata Industri | | | 0.60 kali | | |

Sumber: diolah oleh penulis, 2025

Tabel 3 menunjukkan bagaimana fluktuasi dalam hasil perolehan *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada PT Garuda Indonesia Tbk dari periode tahun 2019 hingga periode tahun 2024. Pada tahun 2019, dapat dilihat DAR pada PT Garuda Indonesia Tbk sebesar 83.82% dan kemudian meningkat di tahun 2020 menjadi sebesar 118.07%. Dapat dilihat rasio tertinggi yaitu pada tahun 2021 sebesar 184.94%. Penurunan DAR yang signifikan mulai terlihat pada tahun 2022 yaitu sebesar 124.62% dan tahun 2023 sebesar 119.06%. Kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2024 yaitu sebesar 120.42%. Dari hasil perhitungan diatas, menunjukkan bahwa performa *Debt to Asset Ratio* (DAR) PT Garuda Indonesia Tbk kurang baik, yang memiliki rata-rata sebesar 125.155% dan juga berada di atas rata-rata industri. Artinya pendanaan dengan utang semakin banyak sehingga membuat perusahaan semakin sulit untuk memperoleh tambahan pinjaman serta tidak mampu untuk menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki.

Tabel 4 Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk (Dalam USD)

| Tahun | Total Hutang | Total Modal | DER | Perubahan | Keterangan |
|--|----------------|-----------------|---------------------------------|-----------|-------------|
| 2019 | 3,735,052,883 | 720,622,891 | 518.30% | - | Kurang baik |
| 2020 | 12,733,004,654 | (1,943,024,247) | -655.31% | -1173.61% | Kurang baik |
| 2021 | 13,302,805,075 | (6,110,059,715) | -217.80% | 437.51% | Kurang baik |
| 2022 | 7,770,110,129 | (1,535,099,150) | -506.16% | -288.36% | Kurang baik |
| 2023 | 8,010,372,227 | (1,282,727,174) | -624.47% | -118.31% | Kurang baik |
| 2024 | 7,970,511,787 | (1,351,896,846) | -589.57% | 34.90% | Kurang baik |
| Rata-rata <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) | | | -345.84% atau -3.45 kali | | |
| Rata-rata Industri | | | 2.0 kali | | |

Sumber: diolah oleh penulis, 2025

Tabel 4 menunjukkan bagaimana fluktuasi dalam hasil perolehan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT Garuda Indonesia Tbk dari periode tahun 2019 hingga periode tahun 2024. Pada tahun 2019, dapat dilihat DAR pada PT Garuda Indonesia Tbk sebesar 518.30% dan kemudian mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi sebesar -655.31%. hal ini disebabkan karena perusahaan belum mampu untuk meningkatkan total ekuitas (modal) nya. Pada tahun 2021 DAR mengalami peningkatan sebesar -217.80%. Namun kembali mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2022 yaitu sebesar -506.16% dan tahun 2023 sebesar -624.47%. Kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2024 yaitu sebesar -589.57%. Dari hasil perhitungan diatas, menunjukkan bahwa performa *Debt to Equity Ratio* (DER) PT Garuda Indonesia Tbk kurang baik, yang memiliki rata-rata sebesar -345.83% dan juga berada di atas rata-rata industri.

Tabel 5 Hasil Perhitungan *Return On Investment (ROI)* PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk (Dalam USD)

| Tahun | Labu Bersih | Total Aset | ROI | Perubahan | Keterangan |
|--|-----------------|----------------|---------------|-----------|-------------|
| 2019 | 6,457,765 | 4,455,675,774 | 0.14% | - | Kurang baik |
| 2020 | (2,476,633,349) | 10,789,980,407 | -22.95% | -23.09% | Kurang baik |
| 2021 | (4,174,004,768) | 7,192,745,360 | -58.03% | -35.08% | Kurang baik |
| 2022 | 3,736,670,304 | 6,235,010,979 | 59.93% | 117.96% | Baik |
| 2023 | 251,996,580 | 6,727,645,053 | 3.74% | -56.19% | Kurang baik |
| 2024 | (69,776,329) | 6,618,614,941 | -1.05% | -4.79% | Kurang baik |
| Rata-rata <i>Return On Investment (ROI)</i> | | | -3.04% | | |
| Rata-rata Industri | | | 4% | | |

Sumber: diolah oleh penulis, 2025

Tabel 5 menunjukkan bagaimana fluktuasi dalam hasil perolehan *Return On Investment (ROI)* pada PT Garuda Indonesia Tbk dari periode tahun 2019 hingga periode tahun 2024. Pada tahun 2019, dapat dilihat ROI pada PT Garuda Indonesia Tbk sebesar 0.14% dan kemudian mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi sebesar -22.95%. Pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar -58.03%. Pada tahun 2022 dikatakan baik dikarenakan perhitungan ROI berada diatas rata-rata yaitu sebesar 59.93%. Namun kembali mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2023 yaitu sebesar 3.74% dan tahun 2024 sebesar -1.05%. Dari hasil perhitungan diatas, menunjukkan bahwa performa *Return On Investment (ROI)* PT Garuda Indonesia Tbk kurang baik, yang memiliki rata-rata sebesar -18.22% dan juga berada di bawah rata-rata industri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Jika ditinjau dari sudut rasio Likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio dan Quick Ratio, menunjukkan bahwa PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk tidak likuid dan dinilai kurang baik karena berada dibawah standar industri. Hal ini juga disebabkan karena perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Jika ditinjau dari sudut Solvabilitas yang diproksikan dengan Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER), menunjukkan bahwa PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk tidak solvable dikarenakan semakin banyak utangnya perusahaan sehingga tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki.
3. Jika ditinjau dari sudut Profitabilitas yang diproksikan dengan Net Profit Margin (NPM), Return On Investment (ROI), dan Return On Equity (ROE), juga menunjukkan bahwa PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk tidak mendapatkan profit yang baik dikarenakan keuntungan yang diperoleh dari modal yang digunakan untuk operasional menghasilkan laba yang lebih rendah dari rata-rata industri.

Saran

1. Untuk rasio Likuiditas perusahaan, baik pada Current Ratio dan Quick Ratio, perusahaan sebaiknya perlu meningkatkan penggunaan jumlah aktiva yang dimiliki agar kewajiban jangka pendek yang seharusnya dibayar dapat berjalan dengan baik dengan cara meningkatkan pendapatan perusahaan.
2. Untuk rasio Solvabilitas, baik pada Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER), dikarenakan rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang maka alangkah baik jikalau perusahaan mengatur kelebihan dan kekurangan pada sumber dana yang dibutuhkan untuk meningkatkan aktiva serta harus membatasi penggunaan dana yang bersumber dari pinjaman agar perusahaan tidak terlalu terbebani oleh jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang kedepannya.



3. Untuk rasio Profitabilitas, baik pada Net Profit Margin (NPM), Return On Investment (ROI), dan Return On Equity (ROE), dengan jumlah aset yang dimiliki, seharusnya perusahaan bisa lebih bijak dan efisien dalam mengelola aset tersebut sehingga dapat menghasilkan laba yang maksimal serta membawa keuntungan bagi perusahaan maupun investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, E.F., & Anggraeny, AN (2019). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2008-2017. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(1), 97.
- Brigham, EF, & Houston, JF (2018). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (edisi ke-15)*. Pembelajaran Cengage.
- Cahaya, A.D., Rachmawati, H., & Putri, R.R. (2021). Analisis Kesehatan Keuangan Perusahaan Di Masa Pandemi Covid 19 Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas (Studi Kasus Umkm Ameera Hijab). *Ekulilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2).
- Da Rato, E., & Wahidahwati, W. (2021). Laporan laba rugi komprehensif. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(1), 960-970.
- Dauda, P., Taufiq, M.I., Saeni, N., Baotong, M.H., & Bazergan, I. (2021). Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas. *Manajemen Jurnal Mirai*, 6(3), 51-66.
- Dewi, N.L.P.A., Endiana, I.D.M., & Arizona, I.P.E. (2019). Pengaruh rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio profitabilitas terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1).
- Dharmajati, Y.S. (2024). Analisis rasio likuiditas dan profitabilitas pada perusahaan maskapai penerbangan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi*.
- Erlina. Atmanegara, Agung Wahyudi & Nasution, M. Irsan (2023). *Metodologi Penelitian*. Medan. Yayasan Al-Hayat.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabet.
- Gitman, LJ, & Zutter, CJ (2015). *Prinsip Keuangan Manajerial (Edisi ke-14)*. Pendidikan Pearson.
- Harahap, SS (2018). *Analisis Kritik atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Asosiasi Transportasi Udara Internasional (IATA). (2023). *Laporan Kinerja Keuangan Industri Maskapai Penerbangan*. Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Muktiana, H., Erlinda, D.N., & Triyandari, N.N. (2023). Pentingnya Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi (Vol. 3, No. 1, pp. 16-24)*.
- Oktariansyah, O. (2020). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Goldman Costco Tbk Periode 2014-2018. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 17(1), 55-81.
- Putri, BG (2020). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan. *Inspirasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 214-226.
- Putri, RM, Mahrifi, A., & Nemusa, FD (2023). MENGENAL NERACA: ANALISIS AKTIVA DAN PASIVA DALAM KEUANGAN PERUSAHAAN. *Iqtishodiah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 5(2), 75-80.
- Subramanyam, KR (2014). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi ke-11)*. Pendidikan McGraw-Hill.

- Wati, F., Kirani, D.P., Haryati, R., & Turyandi, I. (2024). STUDI PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PT AIRASIA INDONESIA TBK dengan PT GARUDA INDONESIA (PERSERO), TBK MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS SAAT DAN SESUDAH PANDEMI (TAHUN 2019 SAMPAI TAHUN 2023). JURNAL EKONOMI BISNIS DAN MANAJEMEN (EKO-BISMA), 3(2), 285-312.
- Wibowo, L.E., & Febriani, N. (2023). penerapan teori agensi, efisiensi pasar, teori dan teori kontrak dalam pelaporan akuntansi pada pt. Eskimo wieraperdana. Researchgate.Net.